

ASPEK EKOWISATA RHODODENDRON: TINJAUAN POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI DAERAH INTAN JAYA
(Ecotourism Aspect of Rhododendron: Its Potential Insight and Development Strategy in Intan Jaya)

Matheus Beljai^{1*}, Yubelince Y. Runtuboi¹, Devi Manuhua¹, Meliza S. Worabai¹ dan Dominggas M. H. Renwarin¹

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Papua Manokwari, Papua Barat, 98314. Tlp/Fax: +62986211065.

✉Penulis Korespondensi: Email: beljaimatheus@gmail.com

Diterima: 02 Nov 2015 | Disetujui: 30 Jan 2016

Abstrak

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menarik perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sebagai salah satu isu utama dalam kehidupan manusia. Rhododendron secara ekologi maupun ekonomi memiliki arti penting. Rhododendron juga memiliki arti penting dalam aspek estetikanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tumbuhan Rhododendron sebagai salah satu potensi ekowisata dan menyusun alternatif strategi pengembangannya di daerah Bilai kabupaten Intan Jaya. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan teknik survei. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Rhododendron di kampung Bilai memiliki karakteristik morfologi menarik berdasarkan warna bunganya. Dalam upaya konservasinya, tumbuhan ini potensial untuk dikembangkan sebagai tanaman pekarangan. Strategi lainnya yang dapat dikembangkan untuk pelestarian Rhododendron sebagai daya tarik ekowisata ialah dengan mengoleksinya dalam satu areal eksitu berupa Kebun Koleksi Rhododendron.

Kata kunci: kampung bilai, ekowisata, rhododendron

Abstract

Ecotourism is a type of tourism activities that attracts a great attention toward preservation of natural resources and surrounding environment as one of the major issues in human life. Rhododendron is important in both ecologically and economically. In addition, Rhododendron possesses a significance towards esthetic aspects. This study aimed to describe Rhododendron plants as one of the potential ecotourism aspects and to arrange alternative development strategy in Bilai village, Intan Jaya regency. The method used was descriptive through survey techniques. The results showed that Rhododendron had attractive morphological characteristics based on color and shape of the flowers. In terms of its conservation efforts, this plant was potential to be developed as garden plants. Another strategy that can be developed for the preservation of Rhododendron as an appealing ecotourism object was to collect them into one ex-situ area i.e. Rhododendron gardens collection.

Keywords: Bilai village, ecotourism, rhododendron

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan suatu kategori wisata yang melibatkan sejumlah orang untuk mengunjungi suatu tempat dan membelanjakan seluruh atau sebagian uangnya demi memperoleh pengalaman berinteraksi dengan komunitas biologi yang luar biasa atau ekowisata juga sering dirancang dan diarahkan untuk melihat *species flagship* tertentu (Indrawan dkk. 2007). Perjalanan wisata merupakan salah satu industri terbesar dunia dan saat ini mencapai 10%-50% (Indrawan dkk. 2007). Ekowisata meningkat pesat di banyak negara berkembang karena orang ingin menyaksikan dan merasakan sendiri keanekaragaman tropika.

Kegiatan ekowisata, dapat dikatakan sebagai suatu pemanfaatan sumberdaya alam/kekayaan biota alam. Kegiatan ini bertumpu pada lingkungan dan bermanfaat secara ekologi, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat lokal serta bagi kelestarian sumberdaya alam guna pemanfaatan yang berkelanjutan (*sustainable use*). Dengan demikian komponen ekowisata menjadi salah satu isu utama dalam kehidupan manusia, baik secara ekonomi, sosial dan politik.

Papua memiliki keragaman jenis tumbuhan yang tinggi karena dipengaruhi oleh fenomena lingkungan seperti variasi ketinggian tempat tumbuh, karakteristik ekologi, suhu dan kelembaban (Kartikasari dkk. 2012). Indrawan dkk. (2007) mengemukakan bahwa keanekaragaman tumbuhan di Papua sekurang-kurangnya terdapat 1030 spesies tumbuhan (55% endemik). Kekayaan tumbuhan tersebut memiliki berbagai nilai yang menjadikan sumberdaya alam ini harus diperhatikan secara hakiki oleh setiap kelompok masyarakat.

Di wilayah Nugini (termasuk Papua), keanekaragaman tumbuhan terbesar ada pada tumbuhan *Rhododendron* (Kartikasari dkk. 2012). *Rhododendron* termasuk genus penting dari famili Ericaceae yang pada umumnya tersebar di daerah pegunungan. Secara ekologi dan ekonomi *Rhododendron* memiliki arti penting aspek estetikanya, yaitu morfologi bunganya yang indah, unik dan menarik (Goetsch et al. 2005).

Secara ekologis *Rhododendron* banyak terdapat di wilayah Papua terutama pada daerah yang ditumbuhi semak epifit pada hutan basah pegunungan, pada punggung bukit terbuka dan komunitas padang rumput di kawasan pegunungan dan subalpin. Salah satu daerah penyebaran tumbuhan ini ialah kampung Bilai kabupaten Intan Jaya. Dengan potensi dan ketersediaan tanaman tersebut, *Rhododendron* di daerah Intan Jaya sudah selayaknya dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penulisan makalah ini ialah untuk mendeskripsikan tumbuhan *Rhododendron* sebagai salah satu potensi ekowisata di kampung Bilai kabupaten Intan Jaya dan menyusun alternatif strategi pengembangan tumbuhan *Rhododendron*.

METODE PENELITIAN

Kajian ini berlangsung pada bulan Agustus 2015 bertempat di kampung Bilai, Distrik Homeyo Kabupaten Intan Jaya. Kajian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei. Deskriptif dimaksudkan sebagai cara menilai dan menjelaskan suatu obyek sesuai kondisi dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Teknik survei

dilakukan secara eksplorasi, dan pemotretan gambar. Data yang dikumpulkan berupa jenis, habitat tempat tumbuh, bentuk dan warna tumbuhan (daun, bunga, buah, batang), aroma, pengelompokan dan penyebarannya, kegunaan, waktu ideal untuk diamati (sepanjang tahun, atau ada waktu-waktu tertentu), serta potensi kelangkaannya. Selain itu fungsi ekonomis tumbuhan *Rhododendron* juga diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Aksesibilitas

Kampung Bilai memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi ekowisata yang unik dan bernilai jual tinggi. Dengan potensi ini, peluang dikembangkan sebagai alternatif lapangan kerja baru bagi masyarakat cukup menjanjikan. Akses menuju pemukiman ini mudah dijangkau dari kota Sugapa (ibukota kabupaten Intan Jaya). Atraksi wisata yang disuguhkan berupa ragam kegiatan dengan atmosfer dan sentuhan aktifitas alam pedesaan yang diarahkan menjadi paket wisata edukasi dan konservasi.



Gambar 1. *Rhododendron* sebagai obyek ekowisata dan strategiPengembangannya

Potensi yang terdapat di sekitar kampung Bilai antara lain: udara sejuk, panorama alam yang indah (hutan, pegunungan, sumber air, flora, fauna, dll), ternak, adat istiadat (suku Moni dan budayanya), rumah tradisional (rumah honai), pakaian adat (pakaian koteka), dan masih banyak lagi potensi yang dapat digali dan dikembangkan. Masyarakat yang berada di kampung Bilai didominasi

oleh suku Moni dengan mata pencaharian mereka sebagai petani kebun dan makanan khas berupa petatas dan keladi. Kehidupan masyarakat Moni sangat khas dengan rumah dan pakaian adat yang disebut “honai” dan “koteka”. Honai merupakan rumah adat khas suku Moni yang biasanya terbuat dari kayu hutan dan alang-alang, sedangkan koteka adalah pakaian adat seorang lelaki Moni yang

terbuat secara khusus dari bahan alami di hutan.

Hasil wawancara masyarakat (informan kunci) dapat disimpulkan bahwa masyarakat Moni sangat menghargai hutan sehingga mereka berusaha untuk menjaga dan memanfaatkannya. Orang Moni dalam kehidupan setiap harinya, selalu memanfaatkan hutan dan air berdasarkan nilai-nilai adat setempat. Selain itu masyarakat sekitar memiliki pengetahuan lokal untuk bagaimana menggunakan, mengambil, memanfaatkan dan mengolah hutan dan air (konservasi) sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga apabila dikemudian hari ada pihak-pihak yang ingin memanfaatkan kekayaan yang ada di dalam hutan dan air harus sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat setempat (P3FED, 2006).

Potensi *Rhododendron* di Daerah Bilai Intan Jaya

Brown et al. (2015), mendeskripsikan *Rhododendron* yang diuraikan secara umum sebagai berikut: tanaman perdu, tinggi 1-2,5 m, berambut serupa sikat dan rekat dan berambut kelenjar. Daun memanjang, dalam tangkai menyempit 2-5 kali 1-2 cm. Memiliki karangan bunga pada ujung, berbentuk payung, berbunga 1-3, dalam tunas dikelilingi oleh sisik. Tangkai bunga berambut 2-4 cm. Kelopak berbagi 5, dengan taju berbentuk lanset, berambut, panjang 1,5 cm. Mahkota berbentuk corong, putih, satu sisi bernoda kuning pucat. Memiliki tinggi tabung 2-3 cm, tajunya tidak sama, bulat telur, panjang 4 cm. Benang sari 10, sama panjang dengan tabung. Bakal buah berambut panjang dan tangkai putik gundul, panjang 4-5 cm dengan kepala putik bertajuk 5. Masuk dalam kategori

tanaman hias terutama di China dan Jepang. Banyak ditanam satu varietes dengan bunga merah ungu dengan mempunyai noda tua pada mahkota.

Hasil eksplorasi di kampung Bilai (1750-1800 mdp1) dijumpai 4 jenis *Rhododendron*, yaitu *Rhododendron* sp1, *Rhododendron* sp2, *Rhododendron* sp3 dan *Rhododendron* sp4. Areal sekitar dimana tumbuhan *Rhododendron* ini dijumpai pada umumnya memiliki kemiringan yang curam. Di area terbuka pada dasarnya struktur tanahnya banyak didominasi batuan berpasir dan sebagian tertutup rumput dan lumut. Vegetasi pada areal terbuka didominasi oleh rumput dan sedikit semak kecil. Sebagian area juga ditumbuhi jenis herba kecil dan pohon berkayu seperti Podocarpaceae, Apocynaceae, Myrtaceae dll.

Jenis *Rhododendron* yang dijumpai pada lokasi tumbuh pada tanah basah berbatu, lumut dan sebagian pada lereng berbatu pasir. Semua jenis tumbuhan ini ditemukan dalam kondisi berbunga sehingga secara visual dapat di bedakan berdasarkan bentuk dan warna bunganya. Jenis *Rhododendron* sp1 adalah salah satu jenis *Rhododendron* dengan karakter bunga berwarna putih dan daun kehijauan. Saat di temukan kondisi bunga yang berbunga putih telah sedikit layu. *Rhododendron* sp1 menjadi spesies yang paling mengagumkan saat ditemukan. Sedangkan *Rhododendron* sp2, hadir dengan bunga berwarna kuning pucat, dengan daun hijau. Secara umum jenis-jenis tersebut di atas adalah jenis yang sedang berbunga di area lereng. *Rhododendron* sp2, saat di temukan kondisi bunga berbunga kuning dan sedikit layu. Selain itu ditemukan jenis *Rhododendron* sp3 yang cenderung memiliki karakteristik bentuk dan ukuran

yang berbeda pada lokasi yang berbeda. *Rhododendron* sp3 mempunyai bunga berwarna kuning terang, serta daun yang hijau. Selain itu ditemukan *Rhododendron* sp4 dengan karakter bunganya berwarna pink.

Rhododendron merupakan salah satu genus yang indah dengan daun yang hijau secara umum dan tumbuh berdampingan pada semak-semak dan pohon dewasa. Populasi tumbuhan ini menempati habitat seperti lantai hutan, sisi sungai, daerah genangan (rawa), hingga pegunungan tinggi dengan kategori daerah berbatuan dan padang rumput terbuka. Selain itu, *Rhododendron* juga dapat tumbuh baik pada daerah terbuka dengan tanah masam hingga berhumus guna mempertahankan kelembaban dan lingkungan tumbuh (Yang et al. 2015).

Rhododendron biasanya terbentuk berkelompok dengan posisi bunga terletak pada ujung cabang. Bunga-bunga tersebut biasanya tunggal dan berwarna warni, beberapa memiliki bercak kontras (*flare*) dan memiliki aroma (*R. dalhousiae*, *R. edgeworthii*, *R. johnstoneanum*, dll). Bunga *Rhododendron* biasa mekar pada akhir musim dingin dan awal musim panas. Adapun *Rhododendron* dia daerah tropis cenderung musiman dan mekar sepanjang tahun. Sebagian besar jenis *Rhododendron* mekar selama musim panas dari Maret sampai Juni dan memberikan tampilan yang menarik ke bukit dengan nuansa yang berbeda seperti warna merah (*R. arboreum*, *R. fulgens*, *R. thomsonii*), warna merah muda (*R. campanulatum*, *R. niveum*), warna putih (*R. griffithianum*, *R. maddenii*, *R. wallichii*), warna kuning (*R. campylocarpum*, *R. falconeri*, *R. wightii*)

dan warna ungu (*R. campanulatum*, *R. glaucophyllum*) (Goetsch et al. 2005).

Di balik warna bunganya yang cantik ternyata *Rhododendron* menyimpan beberapa manfaat. Beberapa sumber menyebutkan bahwa salah satu manfaat tumbuhan *Rhododendron* adalah bisa menghilangkan sakit demam, perangsang kelenjar, obat batuk, rematik dan pengangat badan. Sehingga dengan demikian bagian dari proses pemanfaatan tumbuhan ini untuk obat dapat dijadikan sebagai daya tarik khusus ekowisata (Srivastava, 2012). Pengembangan proses pemanfaatan *Rhododendron* sebagai obat tersebut dapat menarik pengunjung untuk datang belajar tentang cara membuat obat dan proses tersebut dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal di daerah Intan Jaya.

Rhododendron juga bisa didesain menjadi bonsai melalui perlakuan pemangkasan secara teratur. Tanaman hias ini memang paling mudah memancarkan bunganya yang indah. Sosok tanaman dan bunga anggota *Rhododendron* memang mirip satu dengan yang lainnya. Namun yang umum dibonsai hanya dari beberapa jenis tertentu saja.

Membonsai tanaman *Rhododendron* relatif tidak sulit. Tanaman ini dapat ditanam melalui setek atau cangkokan. Komposisi media di ambil sesuai karakter tumbuhan. Selain itu penyiraman juga tetap harus dilakukan dengan baik. Saat menunggu besar, tanaman mulai dapat atur melalui perlakuan salah satunya yaitu dengan mengarahkan cabang-cabangnya dengan kawat. Pemupukan yang teratur diperlukan meskipun sebenarnya tidak terlalu memerlukan hara.

Indonesia sebagai salah satu pusat sebaran keragaman jenis *Rhododendron* belum memiliki koleksi ex-situ tumbuhan tersebut secara lengkap. Segingga kebun koleksi berperan penting dalam menyelamatkan plasma nutfah dan kelanjutan kegiatan konservasi *Rhododendron* secara ex-situ. Kebun koleksi merupakan contoh upaya konservasi yang dilakukan di luar kawasan alami tumbuhan sehingga upaya ini dapat dijadikan peluang untuk pemberdayaan masyarakat lokal dan daya tarik bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown G.K, Chaven L.A, Udovicic F and Ladiges P.Y. 2015. Phylogeny of *Rhododendron* section *Vireya* (Ericaceae) based on two non-coding regions of cpDNA. *Plant Systematics and Evolution*, 257(1): 57-93.
- Goetsch L, Eckert J.A and Hall B.D. 2005. The molecular systematics of *Rhododendron* (Ericaceae): A Phylogeny based upon RPB2 gene sequences. *Systematic Botany*, 30(3): 616-626.
- P3FED. 2005. Kajian Akademik Calon Ibukota Kabupaten Intan Jaya. Manokwari (ID): Universitas Negeri Papua.
- Indrawan M, Primack RB, Supriatna J. 2007. *Biologi Konservasi* (Ed. revisi). Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia.
- Kartikasari SN, Andrew JM, Bruce MB. 2012. *Ekologi Papua: Seri Ekologi Indonesia Jilid VI*. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan Conservation International.
- Srivastava P. 2012. *Rhododendron arboretum: An overview*. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 02(01): 158-162.
- Yang C.H, Xie Z.G, Yu Y.F, Yang Z.R. 2015. *Rhododendron leigongshanense* (ericaceae), a new species from China. *Bangladesh J. Plant Taxon*, 22(2): 119-123.